

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Imaduddin

- a. Sejarah dan Perkembangan MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini akan memberikan dampak, baik positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya sistem globalisasi.

Bertitik tolak dari hal tersebut, untuk menyongsong era globalisasi, para tokoh alim ulama beserta masyarakat di desa Hadiwarno berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan agama untuk memberikan bekal pengetahuan yang mendasar di bidang keagamaan bagi anak didik agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, didirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang sesuai dengan paham yang dianut oleh masyarakat sekitar, yaitu paham ahlussunnah waljama'ah. Nama madrasah tersebut adalah MI NU Imaduddin.<sup>1</sup>

MI NU Imaduddin didirikan pada tanggal 14 Maret 1960 yang dipelopori oleh H. Noor Chamid, Drs. Isbatul Haqqi dan alim ulama di Desa Hadiwarno. Berkat kerjasama dari berbagai pihak akhirnya pada tanggal 2 Oktober 1967 untuk kantor inspeksi pendidikan agama Kabupaten Kudus mengesahkan dan mengizinkan MI NU Imaduddin untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan nomor : 77/P/C. Proses belajar mengajar di MI NU Imaduddin dikepalai oleh H. Noor Hamid. Namun perjalanan panjang madrasah ini tidak selamanya mulus karena sempat beberapa tahun madrasah ini fakum. Namun berkat kegigihan dan ketekunan para

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

pengurus, akhirnya madrasah ini mampu beroperasi kembali.<sup>2</sup>

Pada awalnya proses belajar mengajar di MI NU Imaduddin dilaksanakan pada sore hari. Kemudian mulai tahun 1997, atas kesepakatan seluruh pengurus, MI NU Imaduddin melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari. Hal ini disebabkan karena permintaan warga setempat yang menghendaki agar MI NU Imaduddin pada sore hari dijadikan sebagai Madrasah Diniyah. Dengan suasana baru pembelajaran yang berlangsung pagi, jabatan kepala Madrasah dialihkan kepada Bapak Djama'ah. Jabatan ini berlangsung selama satu tahun. Kemudian dilanjutkan oleh bapak Fadlun pada tahun 1998.

Berkat kerjasama dari berbagai pihak yang meliputi: pengurus, komite serta dewan guru MI NU Imaduddin, maka pada tanggal 20 Maret 2006, MI NU Imaduddin berstatus akreditasi dengan nilai (B) BAIK dengan surat keputusan Nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/623.19.44/2006.<sup>3</sup>

b. Letak Geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno.

Secara geografis, MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus terletak di Hadiwarno. Tepatnya di Jalan Kauman RT. 01 RW. 02. Berikut batas-batas MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

- 1) Sebelah selatan, berbatasan dengan jalan raya desa Desa Hadiwarno
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Baiturrahman.
- 3) Sebelah timur, berbatasan dengan jalan raya desa Desa Hadiwarno
- 4) Di sebelah barat, berbatasan dengan rumah-rumah penduduk.

Letak geografis MI NU Imaduddin membuat lingkungan belajar menjadi nyaman dan santai karena MI NU Imaduddin jauh dari keramaian dan suasana

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

bising kendaraan. Kondisi tersebut memberikan kenyamanan belajar bagi peserta ajar. Apalagi berada di dekat masjid tentu akan mempengaruhi religiusitas para santri.<sup>4</sup>

c. Identitas MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

MI NU Imaduddin berdiri pada tahun 1960, NSM 11233190059, luas tanah 1226 m<sup>2</sup> dengan status tanah MI NU Imadudin yaitu tanah wakaf, luas bangunan 413 m<sup>2</sup> dan status bangunan milik sendiri. MI NU Imaduddin Hadiwarno terletak di Jl. Kauman RT. 01 RW. 02 Hadiwarno Kudus dengan akreditasi A. Dengan menghubungi No.Handphone 08122850062 atau email [minu\\_imaduddin\\_hadiwarno@yahoo.com](mailto:minu_imaduddin_hadiwarno@yahoo.com).<sup>5</sup>

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

Melalui pembelajaran, MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dicanangkan. MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus adalah lembaga pembelajaran dasar dengan karakter Islami, yang membutuhkan pemikiran tentang harapan peserta didik, orang tua, dan pengguna madrasah dan warga. Berikut adalah visi, misi dan tujuan MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

a. Visi

Mewujudkan para intelektual Islam yang bertaqwa dan berakhlak mulia, terampil, cerdas, cakap, berpengalaman, percaya diri, berkemauan keras, suka berjuang, berwawasan Ahlusunna Waljamaah”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pengajaran Islam dengan menciptakan lingkungan religius di madrasah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas secara PAKEM untuk menghasilkan peserta ajar yang berkualitas.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Islam secara optimal untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat peserta ajar.
  - 4) Mengembangkan perilaku peduli lingkungan, religi, jujur dan disiplin.
- c. Tujuan

MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus mempunyai tujuan untuk membekali peserta ajar supaya:

- 1) Rerata nilai US/M dan UM telah meningkat dari tahun sebelumnya yang diperoleh melalui metode spiritual dan disiplin.
- 2) Lulusan Madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat pilihan, tahlil, shalat, dan adzan.
- 3) Madrasah kompetitif dalam setiap kompetisi akademik dan non-akademik.
- 4) Peserta ajar memiliki kompetensi dan teratur dalam mengamalkan pelajaran agama Islam
- 5) Kesadaran akan perilaku dan gaya hidup islami dalam lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli.<sup>6</sup>

3. Struktur Organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus  
Struktur organisasi suatu lembaga sangat penting untuk memudahkan tugas dan koordinasi lembaga yang jelas. Adapun struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yaitu Ibu Hj Istifayah sebagai kepala sekolah, Bapak Selamat Harsono, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Wahyu Widiyanto, S.Pd selaku Sie. Kurikulum, Ibu Masrukah, S.Pd.I selaku Bendahara, Ibu Siti Muzayanah, S.Pd.I selaku Sie. Kesiswaan, Ibu Noor Hasanah, S.Pd.I selaku Sie. Usaha, Ibu Farihatul Arofah, S.Pd selaku Sie. Usaha, Ibu Robiatul Adawiyah, S.H.I selaku Sie. UKS, Ibu Nur Hayati, S.Pd.I selaku Sie. Kesenian, Ibu Anim Maulistaroh, S.Pd.I Sie. Perpustakaan, Bapak Mohammad Aqib, S.Pd.I selaku Sie. Agama, Ibu Siti Fatimah, S.Pd.SD selaku Sie. Pramuka, Bapak M. Miftahuddin, S.Pd.I selaku Tata Usaha, dan

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

Bapak Fajri Fadhillah.<sup>7</sup> Adapun tabelnya berada di bagian lampiran yang disertakan

4. Keadaan Pendidik, Pegawai, Peserta didik, dan Sarana Prasarana Madrasah

a. Keadaan Pendidik MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

Keadaan pendidik MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus mempunyai kualifikasi pengajar yang sudah baik, dan sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang professional, sebab rata-rata pengajar di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus sudah lulusan sarjana. Dalam hal ini dari 14 orang pendidik ada 9 pendidik yang lulusan S1, ada 6 pendidik yang lulusan S2, ada 2 pendidik yang masih menjalankan skripsi S2, serta ada 1 operator yang masih tahap skripsi.<sup>8</sup>

b. Keadaan Pegawai MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

Kondisi pegawai di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus meliputi tata usaha, dan penjaga madrasah untuk melayani administrasi madrasah. Adapun table informasi pegawai MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus disertakan dalam lampiran.<sup>9</sup>

c. Keadaan Peserta Didik MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

MI NU Imadudin Khadivarno Mejobobo Kudus memiliki 354 peserta didik untuk tahun ajaran 2021/2022 dari kelas 1 sampai 6. Kelas 1 dibagi menjadi 3 kelas: Kelas 1A 23 peserta didik, Kelas 1B 23 peserta didik, dan Kelas 1C 23 peserta didik, jadi jumlahnya anak-anak kelas 1 adalah sama. Kelas 2 dibagi menjadi dua kelas, kelas IIA dengan 25 peserta didik dan kelas IIB dengan 27 peserta didik. Kelas 3 dibagi menjadi dua kelas, kelas IIIA 33 orang dan

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

<sup>8</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

<sup>9</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

kelas IIIB 36 orang. Kelas IV dibagi menjadi dua kelas, kelas IVA dengan 26 peserta didik dan kelas IVB dengan 26 peserta didik. Kelas V dibagi menjadi dua kelas, kelas VA dengan 29 peserta didik dan VB dengan 29 peserta didik. Kelas VI dibagi menjadi dua kelas, kelas VIA dengan 27 peserta didik dan VIB dengan 27 peserta didik. Adapun pendidikan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus dalam masyarakat memiliki peminat yang cukup banyak.<sup>10</sup>

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pengajaran. Salah satu aspeknya adalah kecukupan kondisi dan infrastruktur yang memadai dan sesuai, serta harapan untuk dapat berperan sebagai pendukung pencapaian tujuan pengajaran yang direncanakan. Dari segi sarana dan prasarana, MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus memiliki 13 ruang kelas, 8 ruang kelas dalam kondisi baik, 1 ruang kelas rusak ringan, 2 ruang kelas rusak ringan dan 2 ruang kelas rusak berat. Di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus juga memiliki ruang perpustakaan, laboratorium IPA, Ruang Kepala Sekolah, ruang pengajar, ruang komputer, tempat ibadah dengan kondisi yang baik. Selain itu juga ada ruang kesehatan, kamar mandi pendidik dan kamar mandi peserta didik, gudang, dan tempat bermain dengan kondisi baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

<sup>11</sup> Dokumentasi kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dikutip pada 11 November 2021

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

Penerapan metode pengajaran sangat beragam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu metode pengajaran yang digunakan pengajar untuk membuat peserta ajar lebih aktif dan interaktif saat belajar. Metode demonstrasi digunakan oleh pengajar sebagai salah satu solusi dalam melakukan pelatihan, dalam hal ini pendidik harus hadir selama pembelajaran untuk menyajikan topik pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik agar menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang tidak serupa dengan pembelajaran biasanya, yang hanya menggunakan deskripsi dan tugas. Misalnya, yang diterapkan pada metode demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih. Untuk mencari informasi metode apa yang biasa diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, sesuai pernyataan guru Fiqih MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

Metode pengajaran yang ideal memerlukan cara yang tepat agar peserta didik mudah memahami dan menerima topik yang diberikan oleh pendidik. Menurut pernyataan pendidik Fiqih MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, untuk mengetahui informasi tentang metode yang biasa digunakan dalam pelajaran Fiqih: “Dalam kelas Fiqih, saya biasanya menggunakan dua metode yaitu saat menerangkan topik saya menggunakan metode ceramah, setelah menerangkan topik biasanya saya menggunakan metode demonstrasi yang melibatkan peserta ajar untuk praktek secara langsung, karena pelajaran Fiqih itu pelajaran yang banyak menggunakan praktek dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan topik yang sudah di praktekkan akan bermanfaat bagi peserta didik”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

Mencari informasi yang lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana situasi kelas ketika Ibu sedang mengajar menyampaikan topik. Pendidik MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus mengatakan “Bervariasi, itu tergantung kondisi kelasnya, peserta didiknya, dan topiknya. Di kelas V B itu anaknya banyak yang aktif ketika pendidik menyampaikan topik dan meminta anak untuk praktek, mereka juga aktif dalam bertanya apalagi ketika mereka menyukai topik dan diajarkan pengajar”.<sup>13</sup> Hal tersebut diperkuat oleh peserta didik Safira Cahaya Meilani yang mengatakan bahwa “iya bu, saya mau jika disuruh bu guru ke depan dan bertanya”.<sup>14</sup>

Dalam menerapkan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, Ibu Robiatul Adawiyah sebagai guru Mata Pelajaran Fiqih membuat persiapan dulu sebelum melakukan langkah-langkah menggunakan metode tersebut “Kalau untuk persiapan saya mempersiapkan konsep, bagaimana konsepnya nanti saya melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, seperti siswa nanti disuruh untuk mempraktekkan sedekah, kita sebagai guru hanya menjelaskan dan memberikan pengertian pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>15</sup> Menurut salah satu siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus Muhammad Rafa Maulana yang mengatakan “iya bu, biasanya guru menjelaskan materi terlebih dahulu dilanjutkan mempraktikkan materinya”.<sup>16</sup>

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi, bahwa terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru Fiqih yaitu dalam memilih konsep yang sesuai, yang harus kita

---

<sup>13</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>14</sup> Safira Cahaya Meilani, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 5, transkrip

<sup>15</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>16</sup> Muhammad Rafa Maulana, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 3, transkrip

perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa setelah menerima pelajaran, istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Untuk mengenali pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, periset melaksanakan wawancara kepada Ibu Robiatul Adawiyah selaku pendidik Mata Pelajaran Fiqih kelas VB, beliau menerangkan dalam proses pelajaran dilaksanakan lewat 3 tahapan yaitu membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP), penerapan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.<sup>17</sup> Dari ketiga tahapan tersebut berikut hasil wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah:

a. Perencanaan RPP

Perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk memulai pengajaran. Menurut Robiatul Adawiyah, “RPP Fiqih dalam pendidikan merupakan rencana pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh semua pendidik sebagai pedoman dalam proses pengajaran, supaya dalam mengajar tidak keluar dari koridor, sebab telah mempunyai acuan dalam pendidikan ataupun proses urutan dengan memakai RPP. Jadi, RPP itu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, guru telah merancang ke arah mana peserta didik hendak dibawa, titik poin apa yang hendak guru bagikan hari ini serta sasaran apa yang wajib didapat oleh peserta didiknya”.<sup>18</sup>

Saat membuat RPP, sebaiknya siapkan RPP agar bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran. Menurut Ibu Istifayah, kesiapan dalam membuat RPP yaitu “Dengan mengetahui kondisi peserta didik dulu. Setelah mengetahui kondisi peserta didik, guru dapat

---

<sup>17</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>18</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

menetapkan metode pembelajaran yang seperti apa yang cocok digunakan.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, dalam menyusun RPP perlu diketahui kondisi peserta didik, setelah itu pendidik baru memutuskan metode mana yang tepat digunakan saat menyampaikan topik yang akan disampaikan selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus terjadi kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, peneliti melakukan observasi di lapangan.<sup>20</sup>

Adapun percakapan yang disampaikan peserta didik Najma Nurissurfa dan Zara Mutiara Zulfa sebagai tetangga yaitu sebagai berikut:

“Assalamualaikum bu”

“Permisi bu”

“Walaikumsalam”

“ada apa ya bu”

“Ini bu, saya mau memberikan lebih makanan dari pengajian saya tadi bu”

“Terimakasih bu makanannya, semoga berkah ya bu”

Adapun percakapan yang disampaikan peserta didik Yulia Safa Meka dan Safira Cahaya Meilani yang menjadi saudara sebagai berikut:

“Assalamualaikum”

“Walaikumsalam”

“Mbak, ini saya mau memberi sedikit makanan dan minuman. Tadi dirumahku ada acara syukuran”

“Terimakasih ya dek”

“Sama-sama dek”

Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih sebagai berikut  
“Langkah-langkah yang digunakan guru dalam

---

<sup>19</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> Hasil pengamatan di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya dalam menyampaikannya materi bisa runtut dan teratur. 2) Persiapkan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 3) Menyiapkan alat peraga untuk mempermudah siswa memahami materi. 4) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 5) Menyiapkan tempat untuk mendemonstrasikan materi sedekah yang akan diperagakan siswa. 6) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan”.<sup>21</sup>

Hasil pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas dengan memperagakan materi sodakoh bersama teman sebangku disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa lagi untuk mempraktekkan materi sedekah dengan teman sebangku, sedangkan teman yang lain mengamati apa yang dipraktekkan temannya. b) guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan sedekah. c) guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik sedekah dengan arahan dari guru. d) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menarik kesimpulan tentang topik yang akan dipelajari hari ini. e) kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa terkait materi yang diajarkan.

Data diatas juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa dalam pembelajaran Fiqih guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu menanyakan kabar, lalu mengulang pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin,

---

<sup>21</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

setelah itu guru menjelaskan tentang materi sedekah secara jelas agar mudah dipahami siswa, lalu guru menunjuk siswa untuk mempraktekkan sedekah dengan teman sebangku di depan teman-teman sekelasnya, murid yang sudah ditunjuk oleh guru itu mendemonstrasikan sedekah sedikit malu-malu, pada saat mendemonstrasikan semua siswa dan guru memperhatikannya, setelah pendemonstrasian selesai guru menyimpulkan apa yang sudah didemonstrasikan temannya di depan kelas tadi, setelah itu guru memberikan penugasan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Menurut Ibu Istifaiyah selaku kepala sekolah MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus mengungkapkan “Pelaksanaan semua pelajaran tidak hanya Fiqih saja dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada disekitar mereka yang mudah dipahami peserta didik, di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus ini media yang digunakan yaitu dengan menampilkan video, atau media pelajaran yang terkait topik sedekah berupa barang, uang ataupun yang lainnya”<sup>22</sup>

Pendapat tersebut juga di dukung dengan pendapat salah satu peserta didik Radinka Nesa Saputra yang mengatakan “iya bu terkadang pengajar menampilkan video dalam pembelajaran Fiqih”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Safira Cahaya Meilani yang mengatakan “iya bu, biasanya pengajar menggunakan alat peraga yang ada di sekitar kita”.<sup>23</sup>

Jadi, penerapan pembelajaran Fiqih dalam ini dilakukan melalui media yang memudahkan anak-anak untuk memahami materi sedekah. Dalam menerapkan perangkat pembelajaran, pengajar harus kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>23</sup> Safira Cahaya Meilani, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 5, transkrip

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut (Penilaian)

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat keberhasilan dan materi yang dicoba. Menurut Ibu Istifayah, selaku Kepala Sekolah MI NU Imaduddin Hadiwarno mengatakan “Jika penilaian dalam pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan tugas yang wajib dikerjakan peserta didik. Pemberian tugas untuk mengukur keahlian peserta didik terhadap modul yang sudah di informasikan oleh guru. Tugas ini bisa berbentuk evaluasi produk, soal opsi ganda, soal isian serta tipe soal yang lain cocok dengan apa yang dikehendaki guru.”<sup>24</sup> Oleh karena itu, penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta ajar terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.

Ibu Robiatul Adawiyah, selaku pendidik Mata Pelajaran Fiqih kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus menuturkan bahwasannya penilaian belajar adalah “Evaluasi atau penilaian belajar dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Penilaian ini biasanya diberikan dalam bentuk tugas oleh pendidik, kemudian peserta didik menyelesaikan tugas tersebut dirumah lalu diulas kembali untuk pertemuan selanjutnya”.<sup>25</sup> Dalam evaluasi ini dikuatkan juga oleh salah satu siswi Yulia Safa Meca yaitu “Setelah proses pembelajaran selesai pendidik memberikan tugas kepada kami untuk pertemuan selanjutnya”.<sup>26</sup>

Jadi evaluasi pembelajaran ini untuk menentukan seberapa paham peserta didik terhadap topik yang sudah dijelaskan oleh pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah sebagai pendidik Mata Pelajaran Fiqih, memberikan

---

<sup>24</sup> Istifayah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>25</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>26</sup> Yulia Safa Meca, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 4, transkrip

penuturan bahwasannya “Penggunaan metode pengajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pengajaran. Ibu Robiatul Adawiyah juga mengatakan bahwa metode pembelajaran memegang peranan besar karena ketika metode yang digunakan tepat, proses dan tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang dirumuskan oleh pendidik. Metode yang benar adalah metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik atau situasi peserta didik”.<sup>27</sup>

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MI NU Imaduddin Hadiwarno Ibu Istifaiyah mengatakan “Para pendidik dalam penerapannya menggunakan metode pembelajaran mengikuti juknis dari pemerintah yang disitu terdapat contoh RPP, Silabus, Analisis dan sebagainya. Disitu terdapat acuan untuk membuat metode pembelajaran. Kami memberikan informasi atau mengajak kepada bapak/ibu pendidik untuk mengikuti juknis yang terbaru sesuai juknis yang diberikan pemerintah, supaya pengajar memberikan metode yang enak, menyenangkan dan infomasinya sampai kepada anak sesuai contoh RPP yang diberikan”.<sup>28</sup> Salah satu anak juga mengungkapkan setiap pembelajaran Fiqih guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan topik pelajaran “iya bu, setiap selesai menerangkan topik pembelajaran yang sudah diajarkan pendidik selalu mempraktikkan topik di depan kelas dan menunjuk saya untuk praktek juga di depan kelas”<sup>29</sup>

Metode pembelajaran ialah yang cara yang digunakan pendidik untuk membangun hubungan dengan peserta didik saat belajar mengajar. Dengan demikian, peran metode sebagai alat untuk menciptakan proses pengajaran. Melalui hal tersebut diharapkan akan terbentuk berbagai kegiatan belajar peserta didik yaitu

---

<sup>27</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>29</sup> Muhammad Rafa Maulana, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 3, transkrip

dengan interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, pendidik bertindak sebagai motivator atau pembimbing dan peserta didik bertindak sebagai penerima atau pengirim. Jika peserta didik lebih aktif daripada pendidik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik.<sup>30</sup>

Adapun hasil temuan dari penerapan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Mengatasi kemonotonan dan kejenuhan dalam pembelajaran

Penerapan metode demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus tergolong baik, dalam penerapannya para peserta didik tampak menikmati proses belajar mengajar dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya pada Mata Pelajaran Fiqih. Peserta didik menunjukkan bahwa proses belajar yang monoton selalu terjadi pada setiap peserta didik.

Menurut Ibu Istifaiyah selaku kepala sekolah MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus mengatakan “Apabila pendidik terlalu sering menerangkan topik secara terus menerus dan tidak diimbangi dengan metode pembelajaran pastinya mereka akan merasa jenuh sehingga hasil belajar menurun, sehingga pendidik diwajibkan untuk menerapkan metode pembelajaran sesuai topik yang akan disampaikan yang membuat mereka semangat dan bisa memahami topik tersebut”.<sup>31</sup> Hal tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik Radinka Nesa Saputra yang mengatakan “iya bu, kalau Ibu guru menerangkan saja saya merasa bosan dan tidak faham topiknya”.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil riset dilapangan ternyata sebelum pendidik menggunakan metode demonstrasi

---

<sup>30</sup> Abdul Hamid, *Berbagai Metode Mengajar Bagi Pengajar Dalam Proses Pembelajaran*, Aktualita Jurnal Pengkajian Sosial dan Keagamaan, Vol.9, No.2, 2019, hlm. 2-3

<sup>31</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>32</sup> Radinka Nesa Saputra, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 6, transkrip

guru masih menggunakan metode tradisional sebagai salah satu metode penyampaian yang disukai, yang membuat peserta didik bosan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran tersebut kemudian dipadukan dengan metode demonstrasi. Metode ini dinilai mudah dipahami oleh peserta didik karena terbilang tidak monoton.<sup>33</sup>

b. Mengatasi problematika dalam pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat keadaan kelas yang begitu aktif, berbeda dengan sebelum metode demonstrasi diterapkan, respon dari peserta didik pasif, kurangnya semangat dan minat serta takut bertanya karena takut salah.<sup>34</sup> Pada saat yang sama, pendidik Mata Pelajaran Fiqih Ibu Robiatul Adawiyah menerapkan metode ini untuk mengatasi problematika pembelajaran “Untuk mengatasi pembelajaran agar tidak monoton saya menerapkan metode sesuai topik yang akan disampaikan dan media yang menunjang agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh”.<sup>35</sup>

Penggunaan metode demonstrasi ialah salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, maka diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menemukan ide-ide topik pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.<sup>36</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, metode demonstrasi dapat mendorong peserta didik untuk berkreasi dalam belajar dan membangun rasa percaya diri terhadap apa yang peserta didik lakukan di depan kelas.

---

<sup>33</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>34</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

<sup>35</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>36</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

Setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung situasi dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran di mana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi tentang penerapan metode dan menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dan problematika lain tentang keefektifan kegiatan belajar mengajar. Ketepatan pemilihan metode memiliki dampak besar pada pemahaman peserta didik yang mana suatu metode pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dengan secara efektif dan efisien. Menggunakan metode ini dapat mengurangi kejenuhan belajar mereka karena ada banyak metode menarik yang dapat diterapkan pada berbagai topik agar lebih mudah dipahami.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila perencanaan yang dilakukan berjalan dengan yang diharapkan dan rencana dapat mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan meningkat. Dalam proses pembelajaran peran seorang pengajar sangatlah penting, pengajar menyiapkan metode, model, dan teknik yang tepat untuk menjadikan proses pembelajaran itu menjadi menarik dan diminati oleh peserta didik.

Tentunya dalam semua kegiatan belajar mengajar, hasil belajar menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang utama, karena hasil belajar kita dapat mengetahui apakah kegiatan belajar mengalami peningkatan atau penurunan, maka dalam kegiatan pembelajaran pengajar selalu mempersiapkan diri dengan baik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah selaku pendidik Mata Pelajaran Fiqih di kelas VB menerangkan “Hasil belajar tidak hanya nilai hasil ulangan atau nilai ulangan tengah semester maupun nilai ulangan akhir semester. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih sudah memenuhi tiga aspek tersebut, dalam aspek kognitif peserta ajar mampu memahami topik yang diberikan oleh pendidik dengan baik dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afektif peserta ajar mampu

berkomunikasi dengan temannya dan menyumbangkan pendapat. Aspek psikomotorik peserta didik mampu menirukan apa yang diajarkan oleh pendidik”.<sup>37</sup>

Menurut pengamatan lapangan dan wawancara dengan pendidik Mata Pelajaran Fiqih MI NU Imadudin Hadiwarno Kudus Ibu Robiatul Adawiyah, “Ada kendala yang dihadapi pendidik saat mengajar dan perlu dicarikan solusi untuk mengatasi problematika-problematika ini. Salah satu problematika yang paling penting adalah kurangnya aktifnya peserta didik dalam pelajaran Fiqih. Kebanyakan peserta didik berbicara sendiri, melamun dan bahkan tidur saat pelajaran. Begitu juga ketika pendidik bertanya, mereka tetap diam selama pelajaran dan ragu-ragu untuk bertanya. Kenyataannya peserta didik tidak diberikan pembelajaran yang menarik dan dimotivasi serta penggunaan metode yang monoton, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari problematika yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas”.<sup>38</sup>

Metode pembelajaran menjadi strategi seorang pendidik untuk meningkatkan pembelajaran, dan pendidik perlu menguasai berbagai metode pengajaran untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Sama seperti seorang pendidik ingin setiap peserta didik mendapatkan yang terbaik dari setiap kelas.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode demonstrasi sebagai berikut:

a. Hasil belajar meningkat.

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah mengungkapkan hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih selama ini bagus, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik saat pembelajaran Fiqih mereka bosan dan kurang

---

<sup>37</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>38</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

memahami topik sehingga peserta didik tersebut belum mendapat nilai yang maksimal.<sup>39</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik Yulia Safa Meca yang mengatakan “iya bu, setelah pengajar mempraktikkan saya lebih faham dan nilai saya meningkat walaupun tidak banyak”.<sup>40</sup>

Maka dari itu Ibu Robiatul Adawiyah guru Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dari penerapan tersebut peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang biasanya malu-malu ketika pendidik menyuruh untuk maju ke depan kelas maupun menjawab pertanyaan dikelas berbeda ketika saat metode demonstrasi diterapkan yang membuat peserta didik menjadi aktif di kelas.

b. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah mengatakan hasil belajar peserta didik tentunya peningkatan dari hanya menggunakan metode ceramah membuat peserta didik lebih aktif, terbangun mentalnya dan percaya diri ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan hasil dari metode demonstrasi dimana peserta didik belajar berani berbicara muncul di depan kelas setelah proses belajar mengajar untuk mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat baik untuk membentuk pikiran peserta didik tidak hanya untuk pembelajaran hari ini, tetapi juga untuk melanjutkan pembelajaran keesokan harinya.<sup>41</sup>

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus “Ketika pendidik menyuruh saya atau teman kelas untuk maju ke depan membuat saya senang bu,

---

<sup>39</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>40</sup> Yulia Safa Meca, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 4, transkrip

<sup>41</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

saya juga tidak merasa bosan ketika pendidik menyuruh praktek di depan kelas dari pada pendidik hanya menerangkan saja”.<sup>42</sup> Pendapat yang sama juga diutarakan siswi Yulia Safa Meca terkait hasil belajar peserta ajar yaitu “Iya bu, saya lebih faham apabila pendidik setelah menerangkan langsung dipraktikkan di depan kelas, saya juga lebih percaya diri untuk tampil ke depan memperagakan apa yang sudah disampaikan oleh pendidik tentang topik sedekah, saya juga lebih semangat belajar mengikuti pelajaran Fiqih”<sup>43</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena adanya aktivitas dan keberanian untuk berbicara dan mengemukakan pendapat di depan kelas sehingga lebih mudah memahami apa yang diajarkan pendidik. Penerapan metode demonstrasi ini kepada peserta didik lebih efektif daripada metode ceramah karena menuntut peserta didik untuk berlatih dan aktif di kelas sambil belajar, serta membaca dan mendengarkan. Sehingga peserta didik lebih cepat mempelajari topik dan tidak melupakan apa yang mereka baca dan lakukan selama pembelajaran di kelas.

## **2. Faktor Pendukung Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus**

Suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam menggunakan metode demonstrasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus dapat berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Radinka Nesa Saputra, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 6, transkrip

<sup>43</sup> Yulia Safa Meca, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 4, transkrip

a. Peran Pendidik

Menurut Ibu Istifaiyah “Metode ini akan berhasil dengan baik tergantung dari penguasaan pendidik dalam mempelajari dan menyampaikan buku ajar secara langsung, karena karena tercapainya tujuan pembelajaran membutuhkan metode yang tepat, membuat nyaman siswa dan juga peran penting seorang pendidik”.<sup>44</sup>

Perihal kelebihan dan kelemahan dari metode demonstrasi yaitu a) efektif dan efisien waktu, b) melatih mental peserta didik di depan kelas, c) kreatifitas peserta didik, d) aktif dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan kelemahannya yaitu a) waktu diskusi antara peserta didik dan pendidik, b) Metode ini tidak akan berhasil karena peserta didik tidak akan mengerti jika pendidik tidak cukup kreatif untuk menerapkannya. c) Waktu kelas dipersingkat sesuai aturan yang telah ditetapkan, sehingga waktu kelas tidak mencukupi. Oleh karena itu, pendidik harus teliti mulai dari persiapan hingga pelaksanaan agar peserta didik dapat aktif.<sup>45</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh pendidik Mata Pelajaran Fiqih kelas VB Ibu Robiatul Adawiyah bahwa “Kelebihan metode demosntrasi yaitu a) pengajaran tidak membosankan, b) memudahkan peserta didik untuk mengenali kain melalui kegunaan metode demonstrasi, c) melatih mental dan kepercayaan diri peserta didik tersebut. Kelemahannya adalah a) jika peserta didik kurang fokus akan berdampak pada ketidakpahaman tentang materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa, b) apabila anak didik gaduh sendiri membuat teman sebangku menjadi tidak konsen dengan pelajaran.”<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peran seorang pendidik sangatlah penting, karena pengajar harus menguasai metode yang akan diterapkan pada saat proses

---

<sup>44</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>45</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>46</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

belajar mengajar agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Peran peserta didik yang aktif

Aspek pendukung dalam proses pembelajaran adalah peserta ajar yang semakin aktif terlibat dalam pembelajaran. Ibu Menurut Robiatul Adawiyah, “Peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, walaupun kadang ada satu atau dua siswa yang berlarian kesana kemari atau mencari perhatian gurunya itu sudah biasa, guru bisa melihat dari cara mereka menanggapi tugas sebagai evaluasi tercapainya tujuan pembelajaran Fiqih tersebut.”<sup>47</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai penugasan peserta ajar yang semakin baik dan tepat waktu. Menurut Radinka Nesa Saputra “iya bu, saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Terkadang guru langsung memberikan nilai. Tapi biasanya hanya mengumpulkan tugas dan nilainya akan diberitahukan pada pertemuan selanjutnya.”<sup>48</sup>

c. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan suatu metode seperti yang dikatakan Ibu Istifaiyah bahwa “Sarana dan prasarana dalam metode demonstrasi sangat menunjang untuk membuat anak tidak merasa bosan saat pelajaran, apabila anak merasa bosan biasanya pendidik menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian peserta didik lagi agar tertarik dengan pembelajaran tersebut. Jadi pendidik harus berfikir kreatif agar pembelajaran lebih optimal dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.”<sup>49</sup> Maka dari itu sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran sangat penting saat proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>48</sup> Radinka Nesa Saputra, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 6, transkrip

<sup>49</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

### 3. Faktor Penghambat Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

Selain adanya faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat yang dialami pendidik Fiqih kelas VB. Adapun aspek penghambat dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu

#### a. Minat dan Dorongan

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus menuturkan bahwa “Terkadang peserta didik merasa malas dan memiliki minat belajar yang rendah, kurang semangat belajar dan tidak mau berperan aktif saat belajar. Perlu adanya dorongan kepada peserta didik untuk berperan aktif.”<sup>50</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Safira Cahaya Meilani sebagai peserta didik tersebut “Memang kalau di rumah saya biasanya dibantu oleh orang tua saya dan diberi dukungan agar semangat dalam belajar.”<sup>51</sup>

#### b. Waktu Pelajaran

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah menerangkan bahwa waktu pelajaran menjadi aspek penghambat dalam pelajaran karena hanya memiliki durasi 35 menit akibat adanya pengurangan jam belajar karena masih pandemi, sehingga pendidik harus memaksimalkan waktu dengan baik untuk menyampaikan topik agar mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>52</sup>

#### c. Suasana kelas yang tidak kondusif

Suasana ruang belajar yang kurang terkondisikan, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Robiatul Adawiyah selaku pendidik kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus bahwa “suasana kelas yang kurang terkondisikan juga merupakan salah satu komponen penghambat dalam sistem pembelajaran.”<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>51</sup> Safira Cahaya Meilani, wawancara oleh penulis, tanggal 11 November 2021, wawancara 5, transkrip

<sup>52</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>53</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

d. Perbedaan karakter peserta didik

Menurut Ibu Istifaiyah selaku kepala sekolah di MI NU Imaduddin Hadiwarno bahwa “perbedaan karakter dari masing-masing siswa ini peserta didik dalam memahami pada saat pembelajaran itu kurang, terkadang mereka lebih suka bermain dan mengganggu teman yang lain”.<sup>54</sup>

Menurut pengamatan peneliti, diperlukan kontribusi timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena sangat erat kaitannya. Selain itu, adanya aspek-aspek yang dapat mendukung pembelajaran sangat penting untuk penerapan metode agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>55</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan kajian tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yang dihasilkan peneliti melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis data penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari informasi yang diterima baik

---

<sup>54</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>55</sup> Hasil pengamatan kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus bahwa dalam proses pembelajaran yang ideal dibutuhkan metode yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami topik pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Metode yang diterapkan di kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yaitu menggunakan metode demonstrasi, dimana dalam metode tersebut melibatkan peserta didik untuk praktek secara langsung agar pembelajarannya mudah diingat oleh peserta didik.<sup>56</sup>

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membuat peserta didik lebih aktif dan interaktif pada saat pembelajaran. Metode demonstrasi dijadikan pendidik sebagai solusi untuk melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini seorang pendidik pada saat pembelajaran dituntut untuk menyajikan topik pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik agar menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang menjadikan cara belajar ini berbeda dengan cara belajar biasanya yang hanya menerapkan penjelasan dan latihan.

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan alat peraga, kejadian, aturan, dan kelompok untuk menyelesaikan tugas, baik secara langsung maupun menggunakan sarana pengajaran yang berkaitan dengan topik yang disajikan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>57</sup> Elnaledy, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SD N 5 Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun 2016*, Jurnal Akademia, Vol.13, No.2, Desember 2017, 147

Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk mengamati segala benda yang digunakan saat proses pendemonstrasian, penggunaan metode demonstrasi juga dapat memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dan topik yang diajarkan.<sup>58</sup>

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam proses pembelajaran Fiqh, pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, hal ini untuk memastikan peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pada dasarnya dalam setiap proses pengajaran, pendidik menerapkan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran.<sup>59</sup> Sebagaimana tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Dalam menyusun pembelajaran yang meliputi menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), isi pelajaran, topik yang akan disampaikan, bahan ajar dan media yang sesuai.<sup>60</sup> Jenis media yang dapat digunakan pendidik berbeda-beda, sehingga pendidik harus menerapkan media yang pas dalam pembelajaran agar menunjang pembelajaran Fiqih dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>61</sup>

Pada tahapan perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam

---

<sup>58</sup> Tatik Maryati, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Jurnal Pengajaran Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pengajaran, Vol.6, No.2, 2020, 25

<sup>59</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>60</sup> Himyatul Muyasaroh, *Penerapan Google classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, 52

<sup>61</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

pembelajaran, menyiapkan topik yang akan disampaikan, dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran Fiqih kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran Fiqih kelas VB dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berjalan dengan baik, yaitu berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Persiapan yang dilakukan oleh guru secara maksimal akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini tergantung bagaimana konsep yang disajikan guru dalam pembelajaran Fiqih di kelas VB.<sup>63</sup>

b. Tahap Penerapan

Tahap pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan berbagai hal, diantaranya media yang sesuai. Adanya berbagai bentuk media bagi pendidik, maka pendidik harus menerapkan media yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>64</sup>

Selanjutnya dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu a) pendidik menunjuk salah satu peserta didik dengan teman sebangku maju kedepan kelas untuk meperagakan sedekah disertai penjelasan pendidik mengenai sedekah dan hikmahnya sedekah, b) pendidik memberikan pertanyaan tarkait topik sedekah, c) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk bergantian maju ke depan, d) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait topik sedekah, e) pendidik memberikan kesimpulan serta evaluasi terkait topik yang diajarkan.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>63</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

<sup>64</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>65</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yaitu sebagai berikut: 1) Pendidik memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, 2) Pendidik menanyakan kabar peserta didik, 3) Setelah menanyakan kabar, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) Kemudian pendidik *me-review* pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang sudah dipelajari minggu kemarin, 5) Setelah itu, pendidik menerangkan tentang topik sedekah secara jelas agar mudah dipahami peserta didik, 6) Sesudah menerangkan pendidik menunjuk peserta didik untuk mempraktekkan sedekah dengan teman sebangku di depan teman-teman sekelasnya, 7) Peserta didik yang sudah ditunjuk oleh pendidik mendemonstrasikan topik sedekah, Dalam mendemonstrasikan peserta didik saling bersapa setelah itu memberikan sedekah makanan dengan tetangga dan saudara, setelah memberikan makanan tetangga dan saudara mengucapkan terimakasih. 8) Setelah pendemonstrasian selesai pendidik menyimpulkan serta mengevaluasi apa yang sudah di demonstrasikan peserta didik di depan kelas tadi, setelah itu pendidik memberikan penugasan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>66</sup>

Penerapan Fiqih dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terlaksana sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran, hal ini terlihat dalam:

- 1) Pendidik menyajikan topik dalam bentuk video yang sangat menarik agar peserta didik dapat antusias dan mudah memahami topik yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif karena dengan memanfaatkan media yang disekitar mereka jadi peserta didik lebih aktif dan semangat dalam

---

<sup>66</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>67</sup>

c. Tahap Penilaian

Evaluasi ialah pengujian terhadap topik yang disampaikan kemudian penilaian diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik meliputi penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>68</sup>

Mengevaluasi suatu tugas berdasarkan hasil topik yang disampaikan, dari hasil materi yang disampaikan oleh guru melalui metode demonstrasi adalah bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi telah berlangsung secara optimal. Dalam penilaian ini, peserta didik diberi tugas yang ada di buku LKS peserta didik.<sup>69</sup> Penilaian pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Tugas ini dapat berupa penilaian produk, soal pilihan ganda, soal isian dan jenis soal lainnya sesuai dengan apa yang dikehendaki guru.<sup>70</sup>

Dalam pembelajaran Fiqh di kelas VB, pendidik dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran. Penerapan demonstrasi dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

<sup>68</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Ide dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 66

<sup>69</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

<sup>70</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>71</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 106

- a. Pendidik harus mampu menyusun rumusan, tujuan pembelajaran agar dapat memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pendidik mempertimbangkan baik-baik apakah metode tersebut sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.
- c. Apakah jumlah peserta didik tidak terlalu besar, akibatnya tidak semua peserta didik melihat seluruh proses kegiatan demonstrasi.
- d. Pendidik harus mempersiapkan media atau alat-alat yang menunjang dalam pembelajaran serta tempat untuk melakukan praktek terkait materi.
- e. Pendidik mempertimbangkan waktu apakah cukup atau tidak, mulai dari persiapan pelaksanaan sampai akhir demonstrasi agar indikator-indikator tujuan pembelajaran tercakup semua.
- f. Selama penerapan metode demonstrasi apakah semua proses demonstrasi dapat dilihat oleh para peserta didik dengan baik dan penjelasan dari pendidik dapat diterima peserta didik dengan baik atau tidak
- g. Menetapkan rencana untuk menindaklanjuti kegiatan demonstrasi, setelah penilaian terhadap hasil penerapan metode demonstrasi.

Menurut Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru Mata Pelajaran Fiqih MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus bahwa metode demonstrasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Robiatul Adawiyah juga meyakini bahwa peran metode pembelajaran sangat penting karena dengan menggunakan metode yang tepat maka proses dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang telah disusun oleh pendidik. Metode yang benar adalah metode yang sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik.<sup>72</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI NU Imaduddin

---

<sup>72</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

Hadiwarno Kudus ialah para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran mengikuti juknis dari pemerintah yang disitu terdapat RPP, Silabus, Analisis dan lainnya. Dimana dalam menentukan metode pelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa, menyenangkan, dan informasinya mudah diterima ataupun dipahami oleh peserta didik.<sup>73</sup>

Metode demonstrasi ini membutuhkan kreativitas dan motivasi pendidik mengingat peran dari pendidik sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi siswa untuk lebih dikembangkan.

Adapun situasi kelas saat proses pembelajaran itu bervariasi dan tergantung kondisi kelasnya, peserta didiknya, dan topiknya. Namun, dikelas VB anaknya banyak yang aktif ketika pendidik menyampaikan materi, mereka juga aktif ketika disuruh melakukan praktek di depan kelas dan bertanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>74</sup>

Peran metode demonstrasi dalam pengajaran benar-benar mendominasi keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus. Metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih banyak mendapat sisi positif dalam pembelajaran, dengan menerapkan metode demonstrasi siswa lebih cepat memahami materi pelajaran.<sup>75</sup>

Minat peserta didik kelas VB sangat antusias dalam belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi. Karena di kelas, karena dalam pelajaran peserta didik sendiri yang mendemonstrasikan materi sedekah di depan kelas, sehingga teman sekelas yang

---

<sup>73</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>74</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>75</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

lain bisa fokus ketika salah satu temannya berdemonstrasi. Selain itu, pendidik menekankan kepada peserta didik bahwa belajar itu bukan semata-mata hanya untuk ujian melainkan untuk setiap hari dilakukan atau untuk bekal kehidupan siswa sehari-hari.<sup>76</sup>

Adapun temuan hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi adalah, pertama, untuk mengatasi kemonotonan dalam belajar. Dalam menerapkan metode demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih di kelas VB MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus sudah bagus, dalam penerapannya para peserta didik tampak menikmati proses belajar mengajar dibandingkan dengan metode sebelumnya. Berdasarkan hasil dari riset dilapangan ternyata sebelum pendidik menggunakan metode demonstrasi pendidik masih menggunakan metode konvensional yang menjadi salah satu metode pilihan untuk menyampaikan topik dan itu membuat peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran tersebut. Metode ceramah tersebut selanjutnya dikombinasikan dengan sebuah metode demonstrasi. Metode ini dinilai mudah dipahami oleh peserta didik karena terbilang tidak monoton.<sup>77</sup>

Kedua, mengatasi problematika dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti melihat kondisi kelas menjadi aktif, berbeda dengan sebelum metode demonstrasi diterapkan, respon dari peserta didik pasif, kurangnya semangat dan minat serta takut bertanya karena khawatir salah. Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu dari pembelajaran yang menuntut siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran, maka diharapkan siswa dapat dengan mudah menemukan konsep materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam upaya ini

---

<sup>76</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>77</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

pendidik Mata Pelajaran Fiqih Ibu Robiatul Adawiyah menerapkan metode tersebut untuk mengatasi problematika-problematika dalam pembelajaran.<sup>78</sup>

Setelah peneliti mengumpulkan data dari temuan riset yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penerapan metode demonstrasi memudahkan para peserta didik dalam memahami pelajaran. Metode ini merupakan salah satu cara yang memungkinkan untuk memecahkan berbagai problematika pembelajaran. Oleh karena itu, metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang berguna untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, seperti pasif dalam belajar, tidak percaya diri, dan tidak berani mengemukakan pendapat sehingga membuat mereka aktif dan menjadi percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya.<sup>79</sup>

Metode demonstrasi ini ialah metode yang tepat jika diterapkan pada Mata Pelajaran Fiqih yang dimana topiknya lebih mengarah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan dapat menerapkannya di lingkungan sekitar peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing begitupun metode ini.

Berdasarkan data yang diperoleh di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus Berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan sebagai metode dalam materi sedekah, dan melalui metode pengajaran demonstrasi peserta dapat langsung mengamati apa yang diperagakan oleh pendidik. Untuk membantu melatih peserta didik mempelajari keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baru dengan cara memperhatikan

---

<sup>78</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>79</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

bagaimana pendidik tersebut memperagakan topik yang diajarkan.

Tentunya dalam setiap kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran. Dari hasil belajar kita dapat melihat apakah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga pendidik yang mengajar selalu mempersiapkan diri dengan baik dan matang.

Hasil belajar adalah kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar setelah memperoleh pengalaman belajar. Belajar dilakukan untuk menemukan perubahan perilaku individu yang belajar. Perubahan perilaku adalah hasil belajar.<sup>80</sup>

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar tergantung cara penyampaian pendidik dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pengajaran tergantung pada pemilihan metode yang tepat dan pengelolaan kelas agar peserta didik tidak gaduh atau bosan selama proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang optimal tersebut dapat tercapai apabila pendidik dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan mengatur peserta didik dan sarana dan prasarana pembelajaran, serta mengendalikan suasana menjadi nyaman. Jika pendidik tidak mampu mengendalikan lingkungan belajar yang optimal, maka proses belajar mengajar dapat menjadi tidak efektif, sehingga mengakibatkan hasil dan proses belajar mengajar kurang optimal.<sup>81</sup>

Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran sangat penting karena pada hakikatnya belajar merupakan proses aktif pembentukan pemikiran dan pengetahuan. Peran aktif peserta didik akan menjadi dasar pembentukan generasi kreatif yang mampu

---

<sup>80</sup> Elnaedy, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas I SD N 5 Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun 2016*, 148

<sup>81</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

menghasilkan hal-hal yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

Untuk hasil belajar yang maksimal, pembelajaran yang aktif sangat diperlukan, ketika peserta didik pasif cenderung melupakan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa rasa ingin tahu atau tertarik dengan hasilnya, dan sebaliknya ketika pembelajaran aktif peserta didik dalam pengajaran aktif untuk mencoba sesuatu, peserta pengajaran menginginkan jawaban atas suatu pertanyaan, membutuhkan informasi tentang problematika, atau menemukan cara untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pengajaran, sehingga harus dicarikan solusi agar dapat memecahkan permasalahan tersebut. Di antara yang paling penting adalah ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, sebagian besar peserta didik berbicara sendiri dan melamun selama proses pembelajaran. Begitu pula ketika pendidik bertanya, peserta didik diam dan takut bertanya selama proses pembelajaran. Fakta ini dilatarbelakangi siswa kurang diberikan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas.<sup>82</sup>

Tentunya dalam proses pembelajaran akan berujung pada hasil belajar yang dicapai dan akan menggambarkan keberhasilan peserta ajar dalam belajar. Untuk mencapai hasil akademik yang baik, banyak aspek yang mempengaruhi, antara lain tanggung jawab orang tua dan minat peserta didik itu sendiri, serta banyak aspek lainnya. Hasil belajar akan

---

<sup>82</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

dapat dicapai jika terdapat aspek-aspek seperti metode pembelajaran, dengan metode menarik yang dapat menjembatani perolehan keterampilan dalam mengajar peserta didik. Dengan tercapainya keterampilan yang diharapkan maka perhatian peserta didik akan meningkat yang berujung pada peningkatan hasil belajar.

Adapun temuan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi yaitu sebagai berikut:

a. Hasil belajar meningkat

Hasil belajar menurut Slameto perubahan yang terjadi pada manusia secara berlangsung dan berkesinambungan, tidak statis. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta belajar yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu yaitu perubahan tingkah laku, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengajaran dari guru.<sup>83</sup> Dalam pembelajaran Fiqih kelas VB terdapat perubahan perilaku pada peserta didik dari yang tidak tahu, tidak mengerti akhirnya peserta ajar menjadi mengerti topik yang dijelaskan oleh pengajar.

Dari penjelasan diatas dalam penerapannya metode demonstrasi pembelajaran Fiqih dikatakan berhasil. Dari hasil pengamatan dilapangan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dan keaktifan peserta didik meningkat dibandingkan hanya dengan menggunakan metode konvensional saja.

---

<sup>83</sup> Lina Amelia, Teuku Nailul Munadi, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta ajar Kelas IV SD Negeri Ulee Gle Pada Pelajaran SAINS Topik Perubahan Wujud Benda*, Jurnal Tunas Bangsa, Jilid 1, No.1, 2014, 60-61

b. Peserta didik aktif dalam pembelajaran

Dengan menggunakan metode demonstrasi ini membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran karena masing-masing dari mereka bertanggung jawab ketika mereka harus dapat memahami pelajaran yang mereka pelajari. Peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku setelah menerapkan metode demonstrasi ini, dan peserta didik juga mampu menyampaikan pendapatnya dengan penuh percaya diri dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mental yang sudah terbentuk ketika peserta didik mempunyai tanggungjawab masing-masing. Dengan begitu hasil belajar meningkat dengan baik.<sup>84</sup>

Metode demonstrasi menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, sehingga tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajarnya meningkat setelah proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut.

## **2. Faktor Pendukung Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin**

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus memiliki beberapa aspek pendukung. Peran orang tua dan pendidik merupakan aspek penting dalam meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajar, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran berada di pundak pendidik, sehingga keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan pendidik. Keikutsertaan dan keaktifan siswa untuk terlibat secara

---

<sup>84</sup> Hasil pengamatan oleh penulis kelas VB di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, tanggal 8 November 2021

maksimal dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan.<sup>85</sup> Hal lain yang mendukung sekolah adalah kepala sekolah dan pendidik yang memotivasi peserta didik untuk giat belajar dan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Biasanya, pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan manfaat dan pengalaman yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan peserta didik termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif maka akan muncul kesadaran dirinya yang tadinya kurang aktif saat proses pembelajaran saat ini menjadi lebih giat dan aktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, peneliti menyarankan ada beberapa aspek pendukungnya yaitu

1) Peran pendidik

Pendidik yang berkompeten menjadi aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik juga harus dapat menguasai mata pelajaran yang diampunya dan terampil dalam menyajikan topik pelajaran.

Menurut Ibu Istifaiyah selaku kepala sekolah MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus yaitu suatu metode pelajaran akan berjalan dengan baik tergantung dari penguasaan pendidik dalam mendalami topik dan menyampaikan topik secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran Fiqih.<sup>86</sup>

Selain itu pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik di kelas. Jika semua komponen yang dijelaskan diatas dapat berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar meningkat.

2) Peran siswa yang aktif

Peserta didik menjadi salah satu aspek pendukung dalam penerapan metode demonstrasi

---

<sup>85</sup> Pri Damai Sagita Krissandi., B. Widharyanto, Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk S*, (Bekasi: Media Maksima, 2018), 68

<sup>86</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

dalam pembelajaran Fiqih di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Melalui keaktifan peserta didik dan inovasi pendidik dalam menggunakan metode demonstrasi bisa mengubah peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif dalam menggunakan metode demonstrasi ini yang nantinya melibatkan peserta didik supaya mudah dalam memahami topik dan daya ingat peserta didik semakin baik.<sup>87</sup>

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang disediakan madrasah untuk mempermudah guru dalam merealisasikan tugas dan tanggung jawab yang menjadi salah satu sarana atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengembangkan profesinya, khususnya mencari bahan kajian atau referensi, mengembangkan media pembelajaran yang difasilitasi oleh madrasah sesuai dengan metode yang dipilih pendidik agar peserta didik tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar.<sup>88</sup>

**3. Faktor Penghambat Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus**

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus juga memiliki aspek penghambatnya. Menurut data informan, beberapa aspek yang menghambat pembelajaran antara lain: peserta didik hanya mendengarkan pengajar tanpa timbal balik, peserta didik memahami atau tidak memahami kata-kata pendidik, melamun sambil belajar, dan ada yang main sendiri tanpa memperhatikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, mereka mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keaktifan dan hasil

---

<sup>87</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>88</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

belajar siswa dalam menggunakan metode demonstrasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, diantaranya sebagai berikut:

a. Perbedaan karakter peserta didik.

Perbedaan kepribadian peserta didik pada pembelajaran Fiqih sangat beragam, perbedaan tersebut didasarkan keaktifan peserta didik dalam menggunakan metode demonstrasi, untuk keaktifan siswa menggunakan metode tersebut yang baik selalu mengikuti arahan dari guru untuk mempraktikkan materi di depan, sedangkan untuk peserata didik yang kemampuan keaktifannya menggunakan metode demonstrasi sedang, mereka hanya mendengarkan saja tanpa mau berbuat apa yang diarahkan oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam menggunakan metode demonstrasi yang rendah, kadang mereka lebih suka bermain dan mengganggu teman yang lain.<sup>89</sup>

b. Waktu Pelajaran

Pengajaran fiqih memanfaatkan metode demonstrasi yang hanya berlangsung 35 menit. Waktu yang sangat singkat dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, membuat pendidik kesulitan dalam memaksimalkan waktu agar siswa mudah paham materi yang disampaikan.<sup>90</sup>

c. Suasana kelas yang tidak kondusif.

Terdapat beberapa peserta didik yang saat pembelajaran Fiqih membuat suasana kelas tidak kondusif. Akibatnya peserta didik yang berkonsentrasi saat pembelajaran menjadi terganggu dan membuat tidak fokus untuk mendengarkan topik yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik tersebut ketika disuruh kedepan untuk mempraktekkan topik malu dan merasa bingung.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Istifaiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 9 November 2021, wawancara 1, transkrip

<sup>90</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>91</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip

d. Kemampuan belajar yang belum maksimal.

Kemampuan belajar peserta didik yang belum maksimal merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami topik yang disampaikan oleh pendidik.<sup>92</sup> Pada saat pembelajaran Fiqih di MI NU Imadudin Hadiwarno Kudus, ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami arahan yang diberikan oleh guru dan bagaimana memahami materi yang bisa memudahkan siswa, maka guru harus membantu atau menyelesaikan masalah peserta didik dalam menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi tidak terlepas dari aspek pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan adanya aspek pendukung dan penghambat selama penerapan, guru fiqih lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran agar peserta didik berperan aktif selama pembelajaran dan merasa lebih percaya diri. Pendidik juga perlu memahami bagaimana cara mengontrol peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

---

<sup>92</sup> Robiatul Adawiyah, wawancara oleh penulis, tanggal 6 November 2021, wawancara 2, transkrip